

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekarang ini kemajuan teknologi di Indonesia mengalami perkembangan pesat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu perkembangan teknologi yang mempermudah kehidupan masyarakat untuk beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari adalah sepeda motor atau lebih umum disebut motor. Sepeda motor atau motor dapat mempermudah transportasi dari suatu tempat ke tempat lain. Sepeda motor tersebut merupakan alat transportasi yang umumnya dimiliki oleh penduduk di Indonesia karena harga yang relatif terjangkau dan penggunaan bahan bakar yang rendah serta suku cadang yang tahan lama.

Banyak jenis sepeda motor yang digunakan oleh masyarakat diantaranya adalah Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki, Kymco, Bajaj, Vespa, dan Harley Davidson. Jenis sepeda motorpun beragam, mulai dari sepeda motor bebek, sepeda motor matic, sepeda motor trail (digunakan dalam medan *off road*), sepeda motor sport, sepeda motor besar, dan masih banyak lagi jenis lainnya. Kelebihan sepeda motor dibandingkan dengan alat transportasi lain adalah sepeda motor itu praktis dan mudah digunakan oleh semua kalangan usia, irit BBM, dan harga yang terjangkau oleh masyarakat (Setyawan dkk, 2010)

Banyaknya jenis dan pengguna sepeda motor tersebut memunculkan wadah bagi para pecinta motor yaitu komunitas motor atau sering disebut klub motor. Klub motor tersebut muncul berawal dari kumpul-kumpul seseorang yang memiliki sepeda motor yang sama jenisnya. Klub motor tersebut akan membuat ciri-ciri yang membedakan dari klub lainnya seperti stiker, jaket, dan aksesoris tertentu. Terkadang klub motor akan membentuk kartu anggota dan pengurus agar kegiatan klub motornya lebih terorganisasi. Bagi para anggota klub motor, motor bukan hanya sebagai alat transportasi saja tetapi juga merupakan simbol status sosial dan gaya hidup (Setyawan dkk, 2010)

Banyaknya klub motor yang ada di berbagai daerah di Indonesia sudah menjadi sebuah fenomena. Selain sebagai ajang untuk berkumpul bersama-sama bagi pecinta motor tetapi juga dapat lebih dari itu, dengan adanya susunan anggota seperti layaknya organisasi massa dan juga memiliki jadwal kegiatan acara yang disusun untuk melakukan kegiatan berkumpul secara rutin bersama dengan seluruh anggota klubnya masing-masing setiap minggunya untuk saling mengakrabkan diri dan memperkuat kekeluargaan (Julian, 2012). Selain dapat memberikan kemudahan untuk bersosialisasi, tetapi juga dapat membawa dampak negatif bagi masyarakat.

Perilaku negatif yang biasanya dilakukan anggota klub motor dapat meresahkan masyarakat seperti balapan liar, mabuk-mabukan, tawuran, ataupun narkoba. Bahkan dengan adanya klub motor dapat membawa sifat anarkhis pada seseorang karena anggota klub motor tersebut dapat mengganggu kenyamanan

dan keamanan pada saat di jalan raya, misalnya klub motor melakukan konvoi di jalan raya. Rombongan konvoi klub motor itu merasa sebagai penguasa jalan sehingga pengendara jalan yang lain harus mengalah untuk memberikan jalan kepada klub motornya. Padahal konvoi itu harus mendapatkan izin dan pengawalan polisi lalu lintas setempat. Ketika konvoi klub motor tidak mendapat kawalan dari polisi lalu lintas, maka memiliki hak yang sama dengan pengguna jalan lainnya (Pranyono, 2012).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan terdapat fakta dan fenomena yang dapat diungkap bahwa masih banyak klub motor yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat. Klub motor melakukan konvoi di jalan dengan bertindak semena-mena dengan adanya suara knalpot yang dapat membuat bising sehingga pengguna jalan lain menghindar dan memberi jalan agar klub motor tersebut dapat lewat dengan bebas. Hal tersebut juga terlihat pada malam pergantian tahun baru, bahkan klub motor tidak peduli dengan adanya aparat keamanan yang berjaga. Banyak klub motor yang berboncengan tetapi pembonceng tidak memakai helm dan tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas.

Perilaku klub motor tersebut merupakan dampak negatif yang dilakukan oleh anggota klub motornya. Hal tersebut dapat terjadi karena para anggota klub motor mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompoknya. Jika banyak anggota lain yang melakukan sesuatu, maka anggota lain akan mengikutinya juga. Perilaku yang mengikuti kelompok tersebut merupakan konformitas. Konformitas

merupakan perubahan tingkah laku atau keyakinan individu agar sesuai dengan tekanan atau harapan kelompok (Kiesler & Kiesler dalam Rakhmat, 2001).

Konformitas yang dilakukan anggota klub motor adalah dalam hal penampilan terutama pada saat mereka berkumpul bersama dengan anggota klub motor lainnya. Anggota klub motor akan berpenampilan sama dengan anggota lain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, anggota klub motor berpenampilan mirip satu sama lain. Terlihat dari kesamaan helm, pakaian, jaket, hingga pernak pernik aksesorisnya. Perilaku konform yang dilakukan tersebut akan berdampak negatif yaitu adanya kekaburan dalam jati diri terutama penampilannya.

Selain itu, dampak negatif dalam konformitas yang dilakukan anggota klub motor yaitu anggota memodifikasi motornya sama dengan motor teman-teman yang lain. Memodifikasi dapat dilakukan mulai dari menambah aksesoris motor, *spare part*, hingga mengganti warna motor dengan cara airbrush yang harganya tidak murah (Hanggi, 2012). Para anggota klub melakukan hal tersebut tanpa pertimbangan manfaat dan kegunaanya, karena lebih mementingkan kelompok agar tetap sama seperti teman kelompok yang lain.

Senada dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Yono (salah anggota dari klub motor) dapat diketahui bahwa Yono juga memodifikasi motornya karena teman-temannya. Yono mengikuti teman-temannya agar sama dengan anggota lainnya. Anggota klub motornya juga berpakaian mengikuti kelompoknya, apalagi jika sedang berkumpul dengan

teman-temannya karena anggotanya tidak ingin ketinggalan oleh teman-teman yang lainnya.

Selain memberikan dampak negatif, konformitas juga memberikan dampak positif bagi anggota klub motor. Adanya kegiatan positif yang diadakan oleh klub motor, diantaranya mengadakan sejumlah bakti sosial, santunan kepada anak yatim piatu, panti jompo, dan kegiatan-kegiatan positif lain yang bermanfaat untuk orang banyak (Fitri, 2012). Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut dapat memberikan kesesuaian bagi anggota untuk saling berbagi dan peduli terhadap sesama serta memupuk jiwa sosial bagi para anggotanya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk bertindak mengikuti kelompok yaitu kestabilan emosi. Irma (2003) menjelaskan bahwa kestabilan emosi menunjukkan emosi yang tetap, tidak mengalami perubahan, atau tidak cepat terganggu meskipun dalam keadaan menghadapi masalah. Seseorang yang mempunyai kestabilan emosi mampu mengekspresikan emosi dengan tepat, tidak berlebihan, sehingga emosi yang sedang dialaminya tidak mengganggu aktivitas yang lain. Dengan demikian seseorang yang emosinya stabil dapat mengarahkan diri untuk memusatkan perhatian pada aktivitas yang dijalani dan dapat menggunakan pikiran yang lebih positif untuk tidak mudah konform pada hal-hal yang negatif bagi dirinya.

Senada dengan pendapat tersebut, Rakhmat (2001) juga mengungkapkan salah satu faktor dalam konformitas adalah konformitas. Terkait dengan kestabilan emosi, individu yang masuk dalam klub dan kurang dapat

mengarahkan diri dengan baik memiliki kontrol diri yang lemah apabila berada dalam klubnya, karena seseorang yang belum dapat mengontrol emosi yang baik maka akan berperilaku sesuai dengan kelompok klub yang diikutinya tersebut.

Berdasarkan ulasan masalah di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah “Apakah terdapat hubungan antara Kestabilan Emosi dengan Konformitas Pada Anggota Klub Motor?”. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “**Hubungan antara Kestabilan Emosi dengan Konformitas Pada Anggota Klub Motor**”.

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Mengetahui hubungan antara kestabilan emosi dengan konformitas pada anggota klub motor.
2. Mengetahui tingkat kestabilan emosi.
3. Mengetahui tingkat konformitas.

### **C. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya psikologi sosial dan psikologi perkembangan emosi, kognisi dan sosial, yakni memberikan sumbangan tentang pentingnya kestabilan emosi terhadap konformitas.

2. Bagi ketua klub motor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan, pengetahuan, dan pemahaman yang bermanfaat sehingga lebih dapat memperhatikan anggota klub motornya untuk tidak selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompok klubnya yang dapat memberikan dampak negatif pada dirinya sendiri.
3. Bagi anggota klub, diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya kestabilan emosi terhadap konformitas agar perilakunya tidak selalu mengikuti anggota yang lain pada kelompok klubnya.
4. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis sehingga mampu menjadi acuan dalam penyempurnaan penelitian yang sejenis.